

# COMPARISON ANALYSIS OF INFLUENCE OF CURRENT RATIO ON FINANCIAL PERFORMANCE

Irman Firmansyah<sup>1</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of liquidity on corporate financial performance. One of the financial ratios used to measure short-term liquidity is Current ratio. While some financial ratios that can be used to measure financial performance are return on asset, return on equity and gross profit margin. This research was conducted at companies listed in Jakarta Islamic Index (JII) in the period of 2015 and 2016. The analysis tool used is a simple regression with analysis of 3 times to all financial ratios of financial performance. The analysis shows that current ratio does not affect the financial performance of both return on assets, return on equity and gross profit margin.*

**Keywords:** *Current ratio, financial performance, jakarta islamic index*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek adalah *Current ratio*. Sedangkan beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya adalah *return on asset*, *return on equity* dan *gross profit margin*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada rentang waktu 2015 dan 2016. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi sederhana dengan analisis sebanyak 3 kali terhadap seluruh rasio keuangan kinerja keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *current ratio* tidak mempengaruhi kinerja keuangan baik *return on asset*, *return on equity* maupun *gross profit margin*.

**Kata kunci:** *Current ratio, kinerja keuangan, jakarta islamic index*

## PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan (laba) melalui potensi yang dimilikinya. Semakin besar keuntungan maka semakin baik operasional perusahaan. Sebagai agen yang diamanatkan oleh pemegang saham, manajemen akan berusaha untuk memberikan yang terbaik demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Saat ini banyak peneliti yang berusaha untuk menemukan factor-faktor yang paling berpengaruh terhadap perolehan kinerja keuangan bagi perusahaan. Amalina & Sabeni

---

<sup>1</sup>Dosen pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, email: irmanfirmansyah@unsil.ac.id

(2014:1-15) mengatakan salah satu cara dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan penghitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Mahaputra, 2012: 243-254). Langkah tersebut dinamakan dengan analisis rasio keuangan.

Setelah melakukan perhitungan rasio keuangan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Sugiono & Untung, 2008: 56). Subramanyam & Wild (2013: 43) mengatakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan terdiri atas rasio kinerja operasi untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *gross profit margin (GPM)*.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang.

Faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Rasio Likuiditas salah satunya dapat diukur dengan *Current ratio (CR)*. *Current ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari *CR*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal

ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *CR* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *CR* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (Syahrial, 2013).

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE dan GPM. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mahardika dan Marbun (2016) yang menemukan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), Puteh (2013) yang menemukan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) dan Aminatuzzahra (2010) yang menemukan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap profit margin.

Adapun sector yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan alasan bahwa perusahaan yang ada di sektor tersebut memiliki kinerja yang baik yang telah dilakukan tahapan seleksi sehingga terkumpul 30 perusahaan yang masuk ke sektor saham Syariah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan**

#### ***Return on asset (ROA)***

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *return on asset*. Dalam penelitian Firmansyah (2012) dan Hidayat & Firmansyah (2017) ROA merupakan salah satu variabel yang mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang sering disebut dengan profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2015). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Home dan Wachowicz, 2009). Jika nilai ROA positif maka menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian.

### **Return on equity (ROE)**

Rasio keuangan kedua yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan (profitabilitas) adalah *return on equity* (ROE). Menurut Sartono (2001), ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Menurut Ang (1997), bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (*ekuitas*) yang berasal dari serorang pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Gross profit margin (GPM)**

*Gross profit margin* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Gross profit margin* (GPM) merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan (Mamduh & Halim, 2009: 83). Perbedaan *gross profit margin* dengan net profit margin adalah jika net profit margin membandingkan laba bersih dengan total pendapatan, maka *gross profit margin* membandingkan laba kotor dengan total penjualan.. Jika nilai *Gross profit margin* perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar *Gross profit margin* yang dapat dihasilkan.

### **Likuiditas**

#### **Current ratio (CR)**

*Current ratio* (CR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien (Ross, Westerfield, Jordan, 2008).

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Sofyan, 2007). Karena proporsi atau

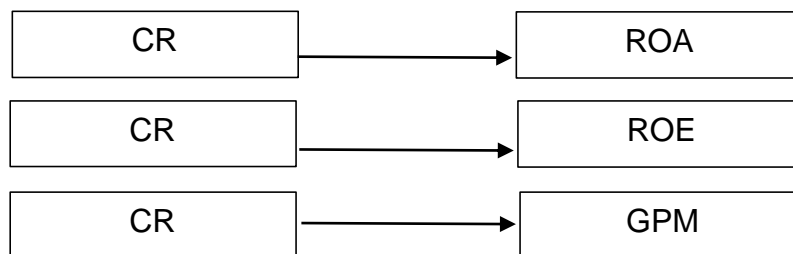
distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih (Ang, 1997).

Jika rasio lancar ini terlalu tinggi maka perusahaan tersebut belum mampu mengoptimalkan modal kerja yang dimilikinya karena masih terlalu banyak uang kas yang menganggur sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari modal kerja yang dimiliki belum begitu maksimal. Sehingga jika rasio likuiditas terlalu tinggi maka kemungkinan akan menurunkan laba yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Namun bisa juga rasio lancar yang tinggi akan menyebabkan perusahaan lebih bebas dalam mengelola keuangannya sehingga akan menimbulkan banyaknya laba yang diperoleh dan akan berdampak pada naiknya profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Mahardika dan Marbun (2016) yang menemukan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), Puteh (2013) yang menemukan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) dan Aminatuzzahra (2010) yang menemukan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap profit margin.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian maka hipotesis yang diajukan adalah:

- H1 : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on asset*
- H2 : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on equity*
- H3 : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Gross profit margin*

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka model penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1: Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Untuk penelitian ini metode pemilihan sampel yang digunakan berdasarkan pertimbangan (*purposive sampling*). Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain:

- a. Perusahaan yang terdaftar di JII pada kurun waktu 2015 dan 2016
- b. Menerbitkan laporan keuangan (laporan tahunan) pada websitenya masing-masing dengan menyediakan rasio-rasio keuangan yang dibutuhkan.

Alasan pengambilan populasi pada periode tersebut serta metode yang digunakan adalah karena keterbatasan penulis dalam mengakses data pada tiap laporan keuangan yang disajikan pada *website* masing-masing perusahaan serta dirasa cukup memenuhi untuk dilakukan analisis regresi dengan data yang terbaru.

### Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah terdiri dari 3 (tiga) rasio yaitu ROA, ROE dan GPM sebagai ukuran dari kinerja keuangan yaitu:

##### a. *Return on asset* (ROA)

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

##### b. *Return on equity* (ROE)

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

##### c. *Gross profit margin* (GPM)

Rumus yang digunakan untuk menghitung GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current ratio* (CR) sebagai ukuran dari likuiditas jangka pendek.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + b \text{ CR} + e \quad (1)$$

$$\text{ROE} = a + b \text{ CR} + e \quad (2)$$

$$\text{GPM} = a + b \text{ CR} + e \quad (3)$$

Dalam melakukan analisis uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS Ver. 22,0 for Window.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang berhasil terkumpul sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index di tahun 2015 dan tahun 2016, diperoleh 27 perusahaan yang datanya sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini dijelaskan statistik deskriptif data yang telah terkumpul dan disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1: Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	,00	45,80	10,9237	10,73810
ROE	54	,00	134,10	19,1031	23,41397
GPM	54	6,00	74,00	33,4037	16,39594
CR	54	33,40	1273,10	229,0530	233,92224
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 1 di atas, dapat kita lihat bahwa rata-rata ROA yang dimiliki di perusahaan JII adalah sebesar 10,92%. Nilai sebesar ini adalah sangat besar sehingga tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki cukup baik. Namun masih ada ROA yang memiliki nilai 0%. Ini artinya ada perusahaan yang sama sekali tidak memiliki laba namun belum sampai pada kondisi rugi. Rasio yang kedua yaitu ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROE adalah sebesar 19,1% dengan nilai minimum sebesar 0%. Nilai ini disebabkan karena perusahaan tidak memiliki laba. Meskipun demikian nilai ROE maksimum sebesar 134,1% yang menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memperoleh laba lebih besar dari modal yang dimilikinya. Rasio ketiga yaitu GPM. Rasio ini memiliki rata-rata sebesar 42,7% dengan nilai minimum sebesar 6% dan nilai maksimum sebesar 74%. Rasio GPM cukup besar sehingga menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan cukup besar dan akan mendukung nilai laba bersih juga menjadi besar. Rasio keempat yaitu *Current ratio* dengan rata-rata memiliki nilai sebesar 229% dengan nilai minimum sebesar 33,4% dan nilai maksimum sebesar 1.273%. nilai ini menunjukkan kondisi perusahaan yang sangat likuid sehingga perusahaan memiliki kekuatan yang cukup baik dalam memenuhi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Analisis selanjutnya yaitu mengetahui pengaruh dari *Current ratio* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE dan GPM. Hasil analisis program SPSS mengenai pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:



**Tabel 2: Pengaruh *Current ratio* terhadap ROA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,818	2,067		5,718	,000
CR	-,390	,634	-,085	-,615	,541

Sumber: Output SPSS

Tabel 2 menunjukkan pengaruh *Current ratio* terhadap *return on asset*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,541. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *currnet ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Sedangkan hasil analisis mengenai pengaruh *Current ratio* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3: Pengaruh *Current ratio* terhadap ROA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,329	4,446		5,248	,000
CR	-1,845	1,364	-,184	-1,352	,182

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,182. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

Adapun hasil analisis mengenai pengaruh *Current ratio* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *gross profit margin* (GPM) dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4: Pengaruh *Current ratio* terhadap ROA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,471	10,735		4,609	,000
CR	-2,940	3,295	-,123	-,892	,376

Sumber: Output SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,376. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *gross profit margin*. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Dari ketiga persamaan mengenai pengaruh likuiditas yang diproksi dengan *Current ratio* terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, ROE dan GPM menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel kinerja keuangan yang dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa untuk memprediksi dan menentukan tinggi rendahnya kinerja keuangan bukanlah dilihat dari besar kecilnya rasio likuiditas khususnya pada perusahaan yang ada di sektor Jakarta Islamic Index. Sehingga penelitian ini mendukung Puteh (2013) dan bertentangan dengan Mahardika dan Marbun (2016) dan Aminatuzzahra (2010).

## KESIMPULAN

Atas hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*
2. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*
3. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *gross profit margin*

## DAFTAR PUSTAKA

Amalina, N., & Sabeni, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba: (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (1): 1-

- Ang, Robert. (1997). "*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*", Mediasoft Indonesia, Jakarta
- Firmansyah, Irman (2012). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 1
- Hery, (2015), Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan, edisi pertama, Yogyakarta, CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Hidayat, Iman Pirman dan Firmansyah, Irman (2017). "Determinants Of Financial Performance In The Indonesian Islamic Insurance Industry" *Jurnal Etikonomi*, Vol. 16, No. 1
- Mahaputra, I. N. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *AUDI: Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7 (2): 243-254
- Kwandinata, Kwan. Billy. (2005). "*Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover dan Institutional Ownership Terhadap Return on equity*". Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Machfoedz, Mas'ud. (1994). "*Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Managemen in Indonesia*", Kelola : Gajah Mada University Bussiness Review, No.7/III/1994 : 114 – 137.
- Riyanto, B., (2007), Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh, Yogyakarta, BPFE.
- Sartono, Agus R. (2001). Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi), Edisi Empat, Yogyakarta.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Grasindo
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). Analisis Laporan Keuangan(10th ed., Jld. I). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Syahrial, D., (2013), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta Mitra Wacana Media.
- Van Horne, James C dan Wachowicz, John M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

--- (000) ---